

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran yang baik itu dimulai dari sejak dini. Pembelajaran tersebut bisa berupa materi umum, keagamaan, maupun psikis yang diajarkan oleh orang tuanya pada anaknya. Belajar Al-Qur'an adalah salah satu materi keagamaan, yang sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk mempelajarinya. Maka, sebagai orang tua tentu akan lebih baik memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini pada anaknya. Sehingga nanti anak dapat mempelajarinya, mengkajinya kembali dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari saat usia perlahan mulai beranjak. Pembelajaran sejak dini pada anak di lingkungan terdekatnya akan menjadi sebuah bentuk awal pengenalan pendidikan pada mereka. Kemudian mereka akan melanjutkan ke sekolah sesuai dengan usia yang sudah cukup. Pada saat itu pendidikan yang mereka jalani memiliki sebuah akhir penilaian pada masing-masing individu siswa.

Pada penelitian kali ini, peneliti memusatkan fokus penelitian pada penilaian kognitif di sebuah pembelajaran Iqra' dengan menggunakan perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Beliau menyatakan bahwa tahapan berpikir manusia sejalan dengan tahapan umurnya. Semakin bertambahnya umur semakin kompleks susunan sel syarafnya dan meningkatkan kemampuannya. Maka ini menjadi suatu hal yang penting untuk orang tua ketahui. Piaget sendiri dalam teorinya membagi tahap perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap, yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11-15 tahun).¹

Tahapan-tahapan usia tersebut yang akan peneliti jadikan patokan dalam menganalisis anak pada pembelajaran Iqra'. Pembelajaran ini adalah salah satu metode dalam mempelajari Al-Qur'an yang sudah cukup umum dipraktikkan dalam beberapa TPQ. Sebagaimana sebuah metode Iqra' adalah

¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), h. 49.

salah satu dari banyaknya metode belajar baca Al-Qur'an. Metode belajar Al-Qur'an sendiri ada untuk membantu anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Ditegaskan dalam firman Allah SWT tentang cara baik dalam belajar Al-Qur'an:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ﴿١٧﴾

Artinya:

(16.) Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (17.) Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (Q.S Al-Qiyamah ayat 16-17).²

Metode baca Al-Qur'an ada digunakan untuk membantu umat dalam belajar baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Dalam metode belajar Al-Qur'an terdapat sebuah tahapan/tingkatan dari yang sederhana hingga sulit. Tahapan tersebut yang harus membuat kita sabar dalam belajar, karena belajar yang baik yaitu belajar yang teliti, dan bersungguh-sungguh. Sehingga alangkah baiknya kita belajar Al-Qur'an sesuai dengan tahapan yang ada, tidak cepat-cepat dalam belajar, atau bahkan sampai mengabaikan kaidah bacaan Al-Qur'an. Pernyataan ini selaras dengan maksud kandungan dari firman Allah diatas. Pada Q.S al-Qiyamah ayat 17 dikatakan hikmah saat kita benar-benar teliti, bersungguh-sungguh, dan tidak cepat-cepat selesai dalam belajar Al-Qur'an, kita akan menguasai bacaan Al-Qur'an sehingga pandai dan akan mudah dalam membacanya. Untuk memulai belajar Al-Qur'an maka hendaknya menggunakan metode-metode baca Al-Qur'an, salah satunya metode Iqra'.

Pembelajaran Iqra' sendiri sebuah metode baca Al-Quran yang lebih menekankan pada latihan membaca. Dengan menggunakan metode pembelajaran Iqra', peneliti akan fokus pada perkembangan baca Iqra' dengan teori perkembangan kognitif milik Piaget yang berfokus pada tahapan usia anak. Pada pembelajaran Iqra', tentunya menjadi catatan penting bagi seorang pendidik dalam memerhatikan perkembangan anak didiknya selama

² Departemen Agama RI, Al-Hikmah: Al-Qur'an Terjemahannya, (Bandung: CV Dipenogoro. 2009), h. 577

pembelajaran. Iqra' sendiri terdiri dari materi yang sederhana sampai materi yang sulit. Materi tersebut harus dipahami oleh santri dengan baik dan benar, dan daya tangkap masing-masing dari mereka tidak sama. Ada daya tangkap santri yang lambat, ada juga yang mudah dalam mencerna materi tersebut. Daya tangkap tersebut berkaitan erat dengan perkembangan usia. Pembelajaran Iqra' adalah metode awal pengenalan Al-Qur'an. Saat itu, baiknya pendidik dapat memerhatikan santrinya selama berlangsungnya pembelajaran. Pendidik dapat mengetahui perkembangan anak dalam membaca Iqra' sesuai dengan ilmu tajwid.

TPQ di Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani adalah tempat yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian. TPQ tersebut memiliki santri yang usianya bervariasi dengan perkembangan belajarnya juga berbeda-beda yang hasil perkembangan santri dapat dilihat dari buku hariannya. Usia santri TPQ ada yang berusia empat tahun sampai ada yang sebelas tahun. Lalu untuk pembelajaran Iqra' disana dilakukan dengan membentuk halaqah kelas TPQ. Sehingga disatu kelas tersebut terdiri dari santri yang bervariasi usianya.³

Melihat kondisi pembelajaran Iqra' TPQ di Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani dengan demikian, peneliti menggunakan teori perkembangan kognitif Piaget pada anak dalam pembelajaran Iqra' disana yang kemudian akan dikelompokkan menjadi empat kelompok sesuai dengan empat tahapan perkembangan kognitif dari Piaget. Sehingga memiliki hasil akhir yakni indikator pencapaian pembelajaran Iqra' pada santri. Walaupun Jean Piaget bukan berasal dari tokoh pendidikan, namun beliau berharap teori ini dapat berkontribusi dengan baik pada dunia pendidikan agar dapat melihat perkembangan kognitif anak.⁴

Berdasarkan fakta pernyataan diatas terkait teori perkembangan kognitif menurut Piaget, mendorong peneliti untuk melihat indikator pencapaian santri pada pembelajaran Iqra' pada santri dengan sebenar-benarnya dari data lapangan penelitian, lalu hasil tersebut dikaji kembali melalui prespektif teori milik Piaget.

³ Observasi di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, hari Kamis, 15 Juli 2021.

⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, terjemahkan oleh Mila Rachmawati, Anna Kuswanti (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 260.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yakni:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo Lampung Tengah?
2. Bagaimana pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo Lampung Tengah ditinjau dari perspektif teori perkembangan kognitif Piaget?
3. Bagaimana solusi atas kendala dalam pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo Lampung Tengah ditinjau dari perspektif teori perkembangan kognitif Piaget?

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik TPQ di Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo, Lampung Tengah.
3. Objek penelitian meliputi teori perkembangan kognitif Piaget, dan Teori Perkembangan Kognitif Piaget yang digunakan untuk menganalisa pembelajaran Iqra'.
4. Penelitian dilakukan pada peserta didik yang masuk pada usia tahap Pra-Operasional sampai tahap Operasional Formal.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan sebagai alat kontrol yang dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo, Lampung Tengah.

2. Untuk mengetahui pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo, Lampung Tengah ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget.
3. Untuk mengetahui solusi atas kendala dalam pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo, Lampung Tengah ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget.

E. Kegunaan Penelitian

Sebagai penelitian kualitatif analisis teori perkembangan kognitif Piaget, penelitian ini memberikan kegunaan pada pembelajaran Iqra'.

a. Kegunaan Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada anak dalam proses pembelajaran Iqra' dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Kegunaan spesifiknya diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap fokusnya anak dalam melafal bacaan Iqra' dengan baik dan benar, sekaligus nantinya saat berhadapan dengan Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam mengenal letak perkembangan anak dalam pembelajaran Iqra' agar dapat mengatasi jika terjadi problematika anak selama berlangsungnya pembelajaran Iqra' sebelum bertemu dengan Al-Qur'an nanti.

2) Bagi Peserta Didik

Mengembangkan fokus peserta didik dalam mempelajari Iqra' dengan baik dan benar.

3) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung melakukan teori perkembangan kognitif Piaget dalam proses pembelajaran Iqra' pada anak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang menggunakan seperangkat langkah, cara, serta teknik yang dikerjakan melalui analisis, rumusan, dan pencarian agar terdeteksi akan kebenarannya dan menghasilkan output karya ilmiah. Pada penelitian ini, terdapat aspek-aspek agar terarah sebagaimana mestinya yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini. Penelitian kualitatif, merupakan suatu penelitian untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang objek secara keseluruhan dan digunakan sebagai dasar untuk mengamati dan mengumpulkan informasi.

Sugiyono menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, sehingga digunakan untuk meneliti kondisi atau objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen). Peneliti disini sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, sehingga hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

Penelitian ini mengarah pada kondisi lapangan penelitian yang sebenar-benarnya, sehingga tidak ada manipulasi data dan data hasil penelitian mencerminkan keaslian dari keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian kualitatif ini peneliti berperan penting dalam menerjemahkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sehingga menentukan tinggi rendahnya hasil penelitian.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h.13

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata fenomenologi memiliki arti yaitu ilmu yang berisi tentang pengenalan diri sekaligus perkembangan kesadaran diri manusia sebagai ilmu yang mengawali ilmu filsafat atau bagian dari ilmu filsafat.⁶ Fenomenologi dicetuskan sebagai kajian filsafat oleh Edmund Husserl yang sering dipandang sebagai bapak fenomenologi. Pengetahuan filsafat ini memberikan sebuah landasan bagi filsafat agar dapat berfungsi sebagai ilmu yang murni dan otonom. Pada awal perkembangannya, fenomenologi dikatakan sebagai seperangkat pendekatan dari studi filosofis, sosiologis, dan studi seni. Kemunculan fenomenologi oleh Husserl sendiri akibat krisis ilmu pengetahuan. Kemudian melalui fenomenologi, Husserl berusaha menemukan hubungan antara teori dengan dunia kehidupan yang dihayati. Fenomenologi berangkat dari sebuah metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa.⁷

Fenomenologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas dan mengungkapkan kejadian-kejadian (fenomena) yang tampak melalui metode ilmiah dan rasional. Sehingga fenomenologi juga digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan yang berisi sebuah fakta pada kehidupan dan pengalaman manusia.⁸ Kelebihan pendekatan penelitian ini bisa digunakan untuk mengkaji objek pendidikan dalam pengalaman manusia pada proses suatu pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi untuk meneliti perkembangan anak dalam pembelajaran Iqra' yang dimasukkan ke masing-masing kelompok berdasarkan tahapan umur menurut teori perkembangan kognitif Piaget.

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1998), h. 275

⁷ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Mediator, Vol. 9 No. 1, (2008), h. 164

⁸ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2018) h. 102

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian sehingga mendukung tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Lampung Tengah tingkat TPQ. Adapun alasan peneliti memilih Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Lampung Tengah tingkat TPQ dijadikan sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Peserta didik di TPQ tersebut terdiri dari usia-usia yang berbeda-beda dengan kemampuan pencapaian yang tidak sama.
- b. Peneliti sudah mengenal dan mengetahui subjek dan objek penelitian sebelumnya, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Kata-kata dan tindakan itu didapat dari lokasi penelitian melalui observasi atau pengamatan, dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Notoharjo Lampung Tengah yang kemudian ditinjau dari prespektif Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya dari yayasan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendukung penemuannya dan melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari arsip Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, Lampung Tengah yang ditinjau dari prespektif Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Teknik ini merupakan deskripsi sistematis dari pengamatan aktivitas pembelajaran atau objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung pada lokasi penelitian yang sering disebut *participant observation*. Hal ini dilakukan peneliti untuk menggali data yang ada di lapangan, dan melibatkan diri dalam aktivitas sehari-hari sekaligus mencatat kejadian.⁹ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani melalui perspektif teori perkembangan kognitif Piaget.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari pendekatan fenomenologi. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil pengamatan lapangan, karena terdapat kajian teoritis perkembangan aktivitas yang kemudian dianalisis menggunakan perspektif teori Jean Piaget. Berikut adalah data tokoh yang akan diwawancarai guna memperoleh data terkait perkembangan anak dalam pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani:

- 1) Tutor kelas TPQ (Iqra'), dan
- 2) Santri kelas Iqra'.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini menjadi salah satu teknik yang dapat menjadi fakta dalam data penelitian.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data, yaitu:

⁹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (CV Jejak Publisher: Jawa Barat, 2020), h. 78

¹⁰ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian*, h. 90

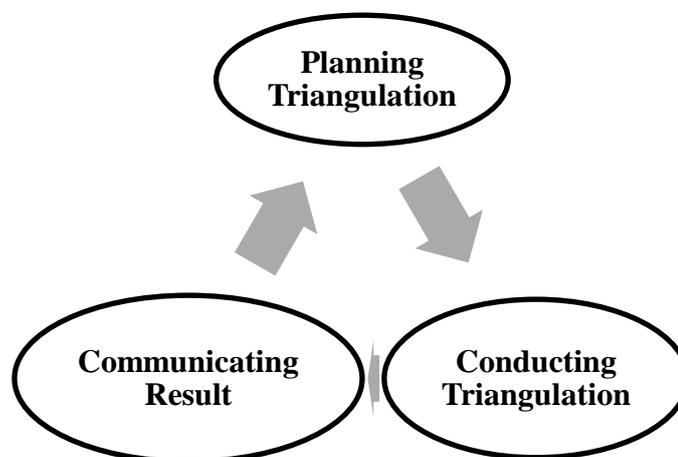
- 1) Kondisi sarana dan prasarana TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani,
- 2) Kondisi Ustadz/Ustadzah TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani,
- 3) Kondisi santri TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani,
- 4) Visi dan misi TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani, dan
- 5) Model dan metode pembelajaran TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani.

G. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan analisa data dengan mensitesis data dari berbagai sumber. Triangulasi data digunakan dengan menguji informasi yang dimiliki dengan data yang dikumpulkan melalui metode berbeda. Triangulasi bukan bertujuan mencari sebuah kebenaran, melainkan meningkatkan pemahaman penelliti pada data serta fakta yang dimilikinya. Triangulasi data dikatakan sebuah cakupan penggunaan sumber data/informasi yang berbeda-beda.

Proses triangulasi perlu dirancang dengan paradigma yang benar sebagaimana filosofis triangulasi dilahirkan. Proses tersebut tergambar sebagai berikut:

Gambar 1
Paradigma Triangulasi



Secara rinci terkait penjelasan paradigma triangulasi sebagai berikut:

1. Planning Triangulation
 - a. Identifikasi pertanyaan kunci
 - b. Pastikan pertanyaan dijawab/ dapat ditindaklanjuti
 - c. Identifikasi sumber dan kumpulkan informasi latar belakang
 - d. Perbaiki pertanyaan penelitian (sesuai kebutuhan)
2. Conducting Triangulation
 - a. Kumpulkan data/laporan
 - b. Pengamatan dari kumpulan data individual
 - c. Catat tren di seluruh kumpulan data dan kembangkan hipotesis
 - d. Memeriksa hipotesis dan mengidentifikasi data tambahan yang akan diambil
 - e. Meringkas temuan dan menarik kesimpulan hasil dan rekomendasi
3. Communicating Result
 - a. Presentasikan hasil dan rekomendasi
 - b. Garis besarkan langkah selanjutnya berdasarkan temuan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan memberikan makna atau memaknai data tersebut dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, lalu mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokkan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Berikut komponen yang dilakukan dalam analisis data (*interactive model*).

1. Data Collection

Koleksi data ini berarti data yang didapatkan peneliti dari hasil lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini yang

akan dijadikan hasil penelitian pada langkah-langkah analisis data selanjutnya.

2. Data Reduction

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan dicari tema lalu membuang hal yang tidak perlu. Sehingga saat melakukan penelitian pada reduksi data dihasilkan sebuah hasil catatan inti dari data yang diperoleh melalui hasil penggalian data di lokasi penelitian.

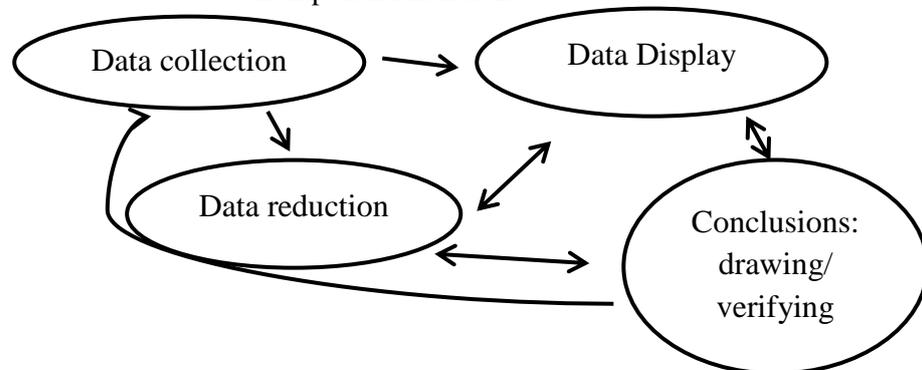
3. Data Display

Data display yaitu untuk menyajikan berbagai informasi yang sistematis yang memberi kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tersebut berasal dari alasan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dan dibuat dalam bentuk naratif, sehingga perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi makna dan isi. Langkah ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

4. Conclusions: drawing/ verifying

Bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Langkah ini untuk mencari sebuah makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara keserasian pernyataan dari subjek penelitian dengan manfaat yang terkandung dari sebuah konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹¹

Gambar 2
Komponen Analisis Data



¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122